

Perbandingan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar IPA

Umami Rolita Anggraini

Guru MI Al-Islam Kota Bengkulu, Indonesia

* CORRESPONDENCE: ✉ litaanggraini95017@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar IPA siswa kelas V yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* lebih baik daripada menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas VB berjumlah 26 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelas VC berjumlah 23 orang sebagai kelompok kontrol. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *Picture and Picture* dan model pembelajaran *Example Non Example* sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* lebih baik daripada menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan pada hasil *posttest* siswa kelas VB yang menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* yaitu dalam kategori sedang dan tinggi sebanyak 26 orang siswa (88%) mendapatkan nilai 69,9 sampai 90,3 dengan rata-rata 80 sedangkan hasil belajar kelas VC yang menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* sebanyak 23 orang siswa (70%) mendapatkan nilai 58,2 sampai 79,6 dengan rata-rata 69. Dapat dibuktikan juga dengan hasil perhitungan Uji t yaitu t_{hitung} sebesar 3,686 dan nilai t_{tabel} untuk $df = 47$ dengan taraf signifikan 5% adalah 2,684. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,686 > 2,684$).

Abstract

This study aims to determine whether the science learning outcomes of fifth grade students taught using the *Picture and Picture Learning Model* are better than using the *Non-Islamic Sample Learning Model* MI Al-Islam Bengkulu City. This study uses two groups, namely VB class totaling 26 people as an experimental group and class VC totaled 23 people as a control group. The variables of this study consisted of independent variables namely the *Picture and Picture learning model* and the *Non Non Example learning model* while the dependent variable was the science learning outcomes. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental approach. Data collection techniques using observation, tests and documentation. Data analysis techniques using the t test. The results showed that the learning outcomes of the fifth grade science students taught using the *Picture and*

Article Info

Article History

Received : 19-04-2021,

Revised : 27-04-2021,

Accepted : 29-04-2021.

Keywords:

Hasil Belajar;
Model Pembelajaran
Picture and Picture;
Model Pembelajaran
Example Non Example;

Article History

Received : 19-04-2021,

Revised : 27-04-2021,

Accepted : 29-04-2021.

Keywords:

Learning Outcomes;
Picture and Picture
Learning Model;
Example Non Example
Example;

Picture Learning Model were better than using the Example Non Example Learning Model in MI Al-Islam Bengkulu City. This is evidenced in the posttest results of VB class students who use the Picture and Picture Learning Model that is in the medium and high categories as many as 26 students (88%) score 69.9 to 90.3 with an average of 80 while the VC grade learning outcomes using Non Example Example Learning Model 23 students (70%) get a value of 58.2 to 79.6 with an average of 69. Can also be proven by the results of the t test calculation that is tcount of 3.686 and the value of the table for $df = 47$ with a significance level of 5 % is 2.684. From the analysis it was found that tcount is greater than ttable ($3.686 > 2.684$).

A. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien. Model pembelajaran tipe *Picture and Picture* dengan *Example Non Example* ini merupakan model pembelajaran berbasis kelompok yang menerapkan media gambar dalam proses pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan mendorong siswa belajar dengan berfikir kritis.

Terdapat permasalahan yang sering dianggap permasalahan kecil yang terjadi pada siswa MI Al-Islam Kota Bengkulu. Dalam hal ini penulis sudah melihat banyak usaha dari para guru dalam menerapkan berbagai model-model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tetapi masih terdapat juga beberapa kendala disana-sini misalnya terkendala dengan dalam proses kegiatan belajar beberapa siswa tidak memperhatikan guru tetapi sibuk berbicara dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Kurangnya kegiatan belajar seperti hanya menggunakan buku pelajaran, tanya jawab, penugasan dan alat praktik yang masih kurang dan juga ruang kelas yang kurang memadai, hal ini membuat siswa kurang bersemangat belajar sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Proses pembelajaran seperti ini kurang memotivasi siswa untuk belajar sehingga siswa tersebut mudah bosan saat proses pembelajaran.

Di karenakan faktor-faktor tersebut penulis mencoba menerapkan dua model pembelajaran pada lokal yang berbeda, sehingga dari situ penulis dapat membandingkan yang mana model pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan dan menjadi salah satu opsi oleh para guru dalam menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan latar belakang di atas dalam pembelajaran IPA MI Al-Islam Kota Bengkulu ditemukan beberapa masalah pembelajaran sebagai berikut : Dalam proses kegiatan belajar beberapa siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan guru, Kurangnya penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, Kurangnya alat praktik dalam proses pembelajaran, ruang kelas yang kurang memadai dan siswa kurang bersemangat saat proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun tujuan penelitian ini Untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan model pembelajara *picture and picture* dengan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) di kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu.

1. Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan *Example Non Example*

Menurut Johnson & Johnson bahwasannya model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang mengandalkan media gambar sebagai proses dalam pembelajaran.¹ Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis dalam proses pembelajaran dan juga memiliki karakteristik yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang berpusat pada media gambar sebagai media pembelajarannya. Model ini bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.²

Keunggulan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan *Example Non Example*

- a) Guru bisa dengan mudah mengetahui masing-masing siswa.
- b) Model *picture and picture* melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis.
- c) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang dipelajari.
- d) Dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik.
- e) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- f) Siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap.
- g) Model ini mengantarkan siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar.
- h) Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada dua gambar yang diberikan. Dimana salah satu gambar sesuai dengan materi yang dibahas dan gambar lainnya tidak.
- i) Model ini akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.

¹Tati Fauziyah, Yoserizal Bermawi, "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Pada Materi Peninggalan sejarah Di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh", Jurnal Pesona Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, Vol 2 No 3 Oktober 2014, h. 81.

²Zainul Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 17.

- j) Siswa mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar.
- k) Dan yang lebih penting dari semua itu, siswa diberi kesempatan
- l) untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.

Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan *Example Non Example*:

- a) Semakin rumit sebuah model pembelajaran, resikonya akan memakan waktu yang lama, sama halnya dengan model pembelajaran *picture and picture*.
- b) Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentan siswa yang menjadi kurang aktif dan juga rentan kegaduhan.
- c) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, terutama untuk gambar yang akan diperlihatkan.
- d) Kekurangan model pembelajaran ini adalah keterbatasan gambar untuk semua materi pembelajaran karena tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.³

Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

- a) Persiapan.
- b) Guru menyampaikan pengantar pembelajaran.
- c) Guru memperlihatkan gambar yang telah disiapkan.
- d) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
- e) Guru menanyakan alasan urutan gambar pada setiap kelompok.
- f) Guru bersama siswa mengambil kesimpulan dari proses pembelajaran.⁴

Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Example Non Example*

- a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui *Over Head Projektor* (OHP).
- c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
- d) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa atau perorangan, hasil diskusi atau perorangan dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e) Tiap kelompok atau siswa diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai dan menyimpulkan.⁵

2. Pembelajaran IPA di MI/SD

³Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), h. 33-46.

⁴Salman Alfarisi, Hafidz, Sahid, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VII di SMP Negeri 1 Sreseh", *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, Maret 2019, h. 5.

⁵Zainul Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 18.

Ilmu Pengetahuan Alam dikenal dengan istilah *Science* (Sains), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah Ilmu Pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal sebagai proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan atau IPA merupakan mata pelajaran untuk membekali siswa dalam pengetahuan. Tujuan pembelajaran IPA lebih mengutamakan bagaimana proses pembelajaran IPA (Sains) berlangsung.⁶

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar ataupun MI. Khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajarannya siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami konsepnya.⁷

Pembelajaran IPA di sekolah dasar harus dilakukan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.

3. Hasil Belajar

Oemar Hamalik mendefinisikan hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.⁸ Selaras dengan pendapat Oemar Hamalik di atas bahwasannya Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar atau perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut pemahaman konsep (aspek kognitif), sikap siswa (afektif), dan keterampilan proses (psikomotorik) sebagai hasil dari kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian maka ini dapat dijadikan sebagai tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Semua siswa mengharapkan hasil belajar yang baik, karena hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tetapi tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi, terdapat beberapa siswa yang mendapatkan

⁶Tim Dosen, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2015), h. 118.

⁷Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 165.

⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.129.

hasil belajar yang rendah. Dengan dilakukannya penilaian diakhir pembelajaran, guru bisa melihat pencapaian siswa baik atau buruk setelah melalui kegiatan belajar. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu : Faktor Internal dan Faktor Eksternal.⁹

Faktor internal yaitu, faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor Internal terdiri dari : Faktor Fisiologis dan Faktor Psikologi. Faktor Fisiologi merupakan kondisi fisik atau kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, karena hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran. Faktor Psikologis pada dasarnya setiap siswa memiliki psikologis yang berbeda-beda yakni meliputi teligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa hal ini mempengaruhi hasil belajarnya.

Faktor Eksternal yaitu, faktor dari luar individu. Faktor Lingkungan dan Faktor Instrumental. Faktor Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu dan kelembapan, yakni belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruangan yang cukup mendukung dan bernafas lega. Faktor Instrumental berupa kurikulum, sarana dan guru, yang dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.¹⁰

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk Eksperimen Semu (*quasi Eksperimen*) dan desainnya adalah *non-equivalent control group*. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui perbandingan antara dua model pembelajaran yang diterapkan dalam sampel yang berbeda dengan mata pelajaran dan materi yang sama. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Islam Kota Bengkulu pada tanggal 15 Juli s/d 26 Agustus 2019 adapun mata pelajaran yang diterapkan dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan Model Pembelajaran *Example Non Example* adalah mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari pengertian tersebut peneliti menentukan populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa MI Al-Islam Kota Bengkulu. Sedangkan populasi target pada penelitian ini adalah siswa kelas VA, VB dan VC yang berjumlah 82 siswa. Sampel adalah anggota populasi target yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VB 26 orang dan VC 23 orang di MI Al-Islam kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.¹¹ Teknik

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Karisma Putra Utama) h. 52.

¹⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2017), h. 130-131.

¹¹Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 67.

pengumpulan data menggunakan: observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui apakah hasil belajar IPA siswa kelas V yang diajarkan Model Pembelajaran *Picture and Picture* lebih baik dari pada menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* di MI Al-Islam Kota Bengkulu, digunakan rumus t-tes parametris (Rumus Separsted varians). Adapun Rumus Separsted varians:

$$T \text{ hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

C. Pembahasan atau Analisis

Penelitian ini menggunakan dua model pembelajara yaitu model pembelajaran *picture and picture* diajarkan pada kelas VB dan model pembelajaran *example non example* diajarkan kelas VC. Sebelum dilakukan pembelajaran siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu, rata-rata *pretest* di kelas VB adalah 51 sedangkan di kelas VC adalah 44. Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai pretes kelas VB paling banyak antara 39,9-61,3 sedangkan pada tabel 4.9 nilai *pretest* kelas VC paling banyak antara nilai 54,3-33,9 setelah dilakukan *pretest* baru peneliti melaksanakan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan 6 kali pertemuan. 3 kali pertemuan pada kelas VB dan 3 kali pertemuan pada kelas VC. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar. Rata-rata *posttest* di kelas VB adalah 80 sedangkan rata-rata *posttest* di kelas VC adalah 69. Dari hasil tes yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut bahwasannya dari 26 siswa kelas VB yang diajar dengan model pembelajaran *picture and picture* nilai hasil belajar IPA yaitu (88%) dengan rata-rata 81 dan dari 23 siswa kelas VC yang diajar dengan model pembelajaran *example non example* nilai hasil belajar IPA yaitu (70%) dengan rata-rata 69.

Untuk menguji hipotesis kerja yang penulis diajukan dalam penelitian yaitu terdapat hasil belajar IPA dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dari pada model pembelajaran *example non example* pada siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu akan digunakan rumus "t" test maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga hipotesis kerja yang penulis ajukan tentang terdapat hasil belajar IPA dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dari pada *example non example* pada siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu dapat diterima dan berguna untuk semuanya. Dibuktikan pada analisis uji t diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,686 > 2,684)$, dengan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas VB lebih tinggi dibandingkan kelas VC, yaitu $(80 > 69)$.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar antara penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu. Hal ini

terbukti Dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji "t" terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 3,686$ sedangkan t_{tabel} dengan df 47 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,684. Demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,686 > 2,684$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu hasil belajar IPA siswa kelas VB yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA *Posttest* kelas VB lebih tinggi dibandingkan kelas VC yaitu *Posttest* $81 > 70$.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Bagi kepala sekolah, agar senantiasa menghimbau dan membantu guru-guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.
2. Bagi Guru, dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu menggunakan model dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola untuk merancang proses pembelajaran yang efektif dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
3. Bagi setiap siswa sebagai peserta didik untuk lebih meningkatkan cara belajar dan mengembangkan kreativitas dalam diri dengan lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Alfarisi Salman, Hafidz dan Sahid. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VII di SMP Negeri 1 Sreseh", *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn dan Sosial Budaya*.
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib Zainul. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

- Burhan Bungin. 2013. *Metode penelitian kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Fauziyah Tati dan Bermawi Yoserizal. 2014. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Materi Peninggalan sejarah Di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Vol 2 No 3.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena.
- Tim Dosen. *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah dasar*. 2015. Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Karisma Putra Utama.